UPAYA PEMBERDAYAAN SARANA PADA PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SMP NEGERI 15 PADANG

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh GelarSarjana Pendidikan Strata Satu (S-1) di Program Studi Pendidikan Sendratasik

Oleh :

MULIA RAHMAT SITORUS
NIM. 1201150/2012

JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	: Upaya Pemberdayaan Sarana Pada Pembelajaran Seni Musik Di SMP Negeri 15 Padang
Nama	: Mulia Rahmat Sitorus
NIM/BP	: 1201150 / 2012
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang,11 Agustus 2018

Disetujui oleh :

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Yensharti S.Sn., M.Sn.	Yos Sudarman, M.pd
NIP. 19680321 199803 2 001	NIP. 19740514 200501 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Afifah Asriati, S. Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Upaya Pemberdayaan Sarana Pada Pembelajaran Seni Musik
Di SMP Negeri 15 Padang

Nama	:	Mulia Rahmat Sitorus
NIM/BP	:	1201150/2012
Program Studi	:	Pendidikan Sendratasik
Jurusan	:	Sendratasik
Fakultas	:	Bahasa dan Seni

Padang,14 Agustus 2018

Tim Penguji

	Nama	**Tanda Tangan**
1. Ketua	: Yensharti S.Sn., M.Sn.	1.....
2. Sekretaris	: Yos Sudarman, M.Pd	2.....
3. Anggota	: Prof. Dr. Ardipal, M.Pd	3.....
4. Anggota	: Syeilendra, S.Kar., M.Hum	4.....
5. Anggota	: Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd	5.....

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Mulia Rahmat Sitorus
NIM/TM	: 1201150/2012
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Upaya Pemberdayaan Sarana pada Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 15 Padang", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
D8FF4ADC256739556
3000
TIGA RIBU RUPIAH

Mulia Rahmat Sitorus
NIM/TM. 1201150/2012

TÜVRheinland®
Certified Management System
ISO 9001:2008
Reg. No. 01 100 1327115

ABSRTAK

Mulia Rahmat Sitorus. 2018. Upaya Pemberdayaan Sarana Pada Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 15 Padang. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwasanya di SMP Negeri 15 Padang nampak adanya usaha sekolah dan guru untuk merencanakan, menggunakan, dan mengelola sarana belajar musik untuk pengembangan diri dan pembelajaran seni musik di sekolah. Yang dimaksud pemberdayaan sarana alat musik adalah dalam kegiatan pengembangan diri yang sifatnya ekstrakurikuler, dan pemberdayaan dalam kegiatan pembelajaran seni musik adalah penggunaan alat musik dalam kegiatan pembelajaran seni budaya (musik) yang sifatnya intrakurikuler. Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan upaya pemberdayaan sarana alat musikr dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran seni musik di SMP Negeri 15 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Objek penelitian adalah sekolah, guru, sarana alat musik, dan siswa yang dilibatkan secara acak, yaitu beberapa siswa yang melaksanakan ekstrakurikuler pengembangan diri seni musik dan siswa yang belajar seni budaya (musik) di SMP Negeri 15 Padang pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Instrumen penelitian adalah dokumentasi data, observasi serta wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya ternyata ada upaya dalam hal pemberdayaan sarana belajar yang mendukung kegiatan ekstra dan intrakurikuler.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: Upaya Pemberdayaan Sarana pada Pembelajaran Seni Musik di SMP 15 Negeri Padang. Shalawat seiring salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang diridhoi oleh Allah SWT. Skripsi ini sebagai salah syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Strata satu (S1) di Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat tersusun dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Yensharti, S.Sn., M. sn, Dosen Pembimbing I, yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd, Dosen Pembimbing II, yang juga banyak memberikan petunjuk, arahan, dan nasehat yang sangat berguna berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Prof. Dr. Ardipal, M.Pd., Syeilendra, S.Kar., M.Hum., dan Irdhan Epria Darma Putra, M.pd sebagai tim penguji, yang banyak memberikan kritik, saran dan masukan perbaikan untuk sempurnanya skripsi ini.
4. Ketua dan sekretaris Jurusan, Ketua Prodi, serta dosen dan tenaga administrasi Jurusan Sendratasik/Prodi Pendidikan SendratasikFBS UNP

5. Teristimewa untuk ayah dan ibu dan segenap anggota keluarga yang telah memberikan banyak semangat, dorongan, motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Kepada rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan bantuan, kritik, dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis juga mengharapkan kepada pembaca kelak untuk berkenan memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Padang, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR TABEL ..... **vi**

DAFTAR GAMBAR ..... **vii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Batasan Masalah 7

D. Rumusan Masalah 7

E. Tujuan Penelitian 7

F. Manfaat Penelitian 7

BAB II KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian yang Relevan 9

B. Landasan Teori 10

1. Upaya Pemberdayaan Sarana di Sekolah 11

2. Pemberdayaan Sarana Belajar 21

3. Pendidikan Seni Musik 22

4. Upaya Pemberdayaan Sarana Alat Musik di Sekolah 25

C. Kerangka Konseptual 27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 29

B. Objek penelitian 30

C. Instrumen Penelitian 30

D. Teknik Pengumpulan Data 30

E. Teknik Analisis Data 32

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Sekolah 33

B. Hasil Penelitian 46

1. Upaya Pemberdayaan Sarana Belajar dalam Ekstrakurikuler 46
2. UpayaPemberdayaan Sarana Alat Musik Belajar dalam Pelajaran Seni Budaya (Musik)..... 50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 55
B. Saran 55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Jumlah Siswa SMP Negeri 15 Padang (Semester Genap Tahun ajar 2017/2018) 38
2. Profil Guru Fungsional dan Status Guru Biasa di SMP Negeri 15 Padang 39
3. Kostum *Drumband* di SMP Negeri 15 Padang 42

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Kerangka Konseptual..... 28
2. Gerbang Depan SMP Negeri 15 Padang 33
3. Gedung SMP Negeri 15 Padang..... 34
4. Suasana Lingkungan dalam SMP Negeri 15 Padang 35
5. Salah Satu Sudut Ruangan yang Ditata dengan Pajangan Baliho Visi dan Misi SMP Negeri 15 Padang 37
6. Ruang Drumband SMP Negeri 15 Padang..... 43
7. Latihan Drumband SMP Negeri 15 Padang 44
8. Studio Musik SMP Negeri 15 Padang Sebagai Sarana Belajar Musik untuk Pembelajaran Musik..... 46
9. Proses Belajar..... 53
10. Proses Belajar..... 53

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan suatu proses investasi manusia yang peran dan fungsinyaa sangat penting dalam kerangka pembangunan nasional secara global atau menyeluruh.

Pendidikan sebagai suatu sistem yang paling mempengaruhi, bergantung, berkoordinasi dan sistematis dalam mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan bersama menyelenggarakan proses pendidikan dalam upaya mencerdaskan bangsa merupakan tujuan utama suatu lembaga pendidikan.

Berhasil atau tidaknya suatu proses pencapaian tujuan tersebut, antara lain dipengaruhi oleh pengelolaan yang baik terhadap sarana yang memadai, adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu, efektivitas pengajaran dan sebagainya. Begitu juga dengan kemampuan manusia dalam berpikir dan bertingkah laku diperoleh melalui proses belajar yang dilakukan melalui kegiatan pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal.

Secara formal kegiatan pendidikan diselenggarakan di sekolah mulai dari jenjang pra sekolah, sekolah dasar, sekolah tingkat atas dan sebagainya. Namun secara umum, penyelenggaraan pendidikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa, merupakan tujuan utama dari setiap lembaga pendidikan (S. Sudjana, Manajemen Program Pendidikan, 2000: 4).

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwasanya pendidikan adalah usaha sadar

dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara.

Dari penjelasan itu nampak dengan jelas bahwasanya peran pendidikan sagant besar untuk mewujudkan manusia yang seutuhnya, mandiri, serta beraklak mulia, berguna bagi dirinya, oranglain, dan lingkunganya.

Untuk melaksanakan pendidikan manusia Indonesia dengan segala kebutuhannya, harus direncanakan pemerintah dalam strategi jangka pendek dan dan jangka panjang yang tepat guna dan sasaran. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), sebagaimana yang diamanatkan Undang-undang SISDIKNAS, sudah harus dialokasi sekitar 20% secara tepat dan cermat, untuk membangun pendidikan, baik untuk kepentingan pembangunan sarana gedung sekolah/perguruan tinggi, peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas belajar mengajar, pengembangan kurikulum, pembangunan sumberdaya peserta didik. Peningkatan kesejahteraan guru dan dosen, dan sebagainya.

Akan tetapi sebagai negara yang masih berkembang, meskipun dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi namun tidak merata, telah berujung pada berbagai ketimpangan jumlah dan mutu sarana pendidikan di sekolah-sekolah.

Sekolah yang berada di pusat ekonomi dan pemerintahan, atau sekolah yang berdiri di pusat pertumbuhan penduduk yang sudah berpemikiran maju,

memiliki sarana belajar yang memadai, Sementara pada sekolah sekolah yang jauh dari pusat pertmubuhan ekonomi, berada di daerah atau di pinggiran kota, terkadang tetap melaksanakan pendidikan dan pembelajaran dengan sarana seadanya.

Jadi bagaimanapun sebagian dari masyarakat selalu menuntut peningkatan mutu pendidikan hingga sampai ke pelosok, tidak akan pernah berhasil jika pemerataan pertumbuhan ekonomi dan penduduk masih saja timpang.

Jumlah sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) untuk melayani pendidikan dasar di Indonesia pada saat sudah dianggap cukup memadai. Namun ditinjau dari sisi pemerataan sekolah berbanding jumlah penduduk, ternyata tidaklah seimbang.

Ada propinsi, kabupaten dan kota di kawasan pulau Jawa kelebihan jumlah SMP. Sementara di beberapa kawasan propinsi, kabupaten dan kota di luar pula Jawa justru kekurangan sekolah. Kota Padang termasuk kawasan kota di Propinsi Sumatera Barat (di luar pulau Jawa) yang masih kekurangan jumlah SMP jika dihitung berdasarkan perbandingan jumlah penduduk dan jumlah tamatan SD setiap tahun yang akan melanjutkan ke SMP (harian Kompas, Mei 2018).

Di samping masih kurangnya jumlah SMP, masalah pendidikan lainnya yang sedang dihadapi kota Padang adalah kekurangan sarana pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Bagaimanapun juga penambahan sarana belajar di sekolah di kota Padang masih sangat tergantung pada besaran anggaran dan

belanja daerah atau APBD kota Padang, yang nyatanya masih belum memenuhi memadai.

SMP Negeri 15 Padang merupakan satu di antara sekian banyak sekolah di kota Padang dengan menyandang status sebagai SMP yang berdiri di pinggiran kota Padang, tidaklah semua kebutuhan sarana pembelajaran untuk setiap bidang studi dapat disediakan sekolah.

Jika kekurangan sarana belajar di beberapa sekolah untuk satu mata pelajaran, bisa ditanggulangi oleh siswa dengan cara melakukan pembelian untuk kepemilikan sarana secara pribadi, namun cara seperti itu namapaknya tidak memungkinkan untuk diterapkan di SMP Negeri 15 Padang. Sebab siswa yang bersekolah di SMP Negeri 15 Padang, sebagian besar berasal dari keluarga dengan standar ekonomi menengah ke bawah.

Belajar seni musik adalah salah satu kegiatan pendidikan, pengajaran, dan pelatihan seni yang dilaksanakan di SMP Negeri 15 Padang, baik dalam bentuk intrakurikuler pada pelajaran seni budaya di jam belajar pagi, maupun dalam bentuk ekstrakurikuler pengembangan diri drumband khususnya pada hari Sabtu di setiap minggunya.

Bandi, dkk, (2009) berpendapat bahwa salah satu fungasi dari Pendidikan seni adalah, multidimensional maksudnya melalui pendidikan dapat dikembangkan dalam beragam kompentensi meliputi konsepsi pengetahuan, pemahaman, analisi, evaluasi, apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsure estetika, logika, kinestetika, dan etika.

Pendidikan seni juga bersifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi

terdahadap beragam budaya Nusantara dan Mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis dan memungkinkan seorang hidup secara beradap serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk. Melalui pendidikan seni peserta didik mengenal keanekaragaman karya dan hasil budaya dari berbagai daerah, suku bangsa dan berbagai negara.

Berdasarkan survei awal penelitian yang peneliti laksanakan antara bulan September dan Oktober tahun 2017, ada rasa penasaran dan rasa ingin tahu peneliti terhadap situasi belajar seni musik yang peneliti temukan di sekolah dengan persepsi (pandangan) awal peneliti terhadap siswa di sekolah ini.

Menyimak keterangan Kepala Sekolah di atas, cukup jelas bahwasanya siswa yang bersekolah di SMP Negeri 15 Padang banyak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu. Mustahil kiranya ada siswa yang mempunyai fasilitas belajar musik seperti memiliki rekorder, pianika, gitar, drum-set, gendang, talempong, dan sebagainya, jika dibelinya sendiri.. Pertanyaannya, “Lalu semua sarana musik itu didapat dari mana? Dan pada kenyataan yang peneliti jumpai di lapangan, justru kegiatan ekstrakurikuler drumand misalnya dan intrakurikuler bidang pembelajaran seni musik, yang nyata-nyata membutuhkan fasilitas belajar berbiaya tinggi ini, tetap saja berlangsung dengan baik.

Inilah dasar pemikiran awal peneliti hendak melakukan penelitian di SMP Negeri 15 Padang, yang bukan karena adanya persoalan pembelajaran seni budaya di kelas atau permasalahan dalam kegiatan pengembangan diri

drumband, melainkan karena ada dorongan keinginan untuk mengetahui lebih banyak, khususnya pada upaya pemberdayaan sarana alat musik, yang nampaknya terencana, digunakan, dan terkelola dengan baik di SMP Negeri 15 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Masalah peneltian yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini bukan berasal dari masalah pembelajaran musik yang dihadapi guru di kelas atau masalah pelatihan musik drumand dalam kegiatan pengembangan diri di sekolah.

Indentifikasi masalah lebih berhubungan dengan adanya ketimpangan antara latar belakang siswa dengan segala keterbatasannya dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan dengan segala kemajuan dan prestasinya, misalnya:

1. Sekolah memiliki kelengkapan sarana belajar musik yang memadai, sementara bantuan pemerintah kepada sekolah untuk pengadaan sarana musik itu dapat dikatakan kecil.
2. Dari tahun ke tahun, sarana musik di sekolah terus bertambah, yang pada kenyataannya bertolak belakang dengan kondisi barang habis pakai yang cenderung rusak dan tidak layak pakai.
3. Sikap dan perilaku siswa dalam memelihara dan merawat alat musik.
4. Penanaman disipilin dan kepercayaan kepada siswa oleh guru dalam menjaga alat musik sebagai fasilitas bersama.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini tidak akan membahas masalah sarana yang digunakan pada kegiatan belajar selain dari kegiatan belajar seni musik dan pelatihan musik di ekstrakurikuler pengembangan diri. Masalah juga dibatasi pada masalah yang bisa diamati dari upaya pemberdayaan sarana belajar musik, dalam arti perencanaan, penggunaan, dan pengelolaan sarana belajar itu dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di SMP Negeri 15 Padang.

D. Rumusan Masalah

Rumusah masalah penelitian ini adalah "Bagaimana Upaya Pemberdayaan Sarana Alat Musik di SMP Negeri 15 Padang"?

E. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan penelitian adalah menjelaskan upaya pemberdayaan sarana alat musik di SMP Negeri 15 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Jika penelitian ini sampai pada tahap penyelesaian laporan dan publikasinya, diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Sekolah, dalam rangka mengatur kembali upaya pemberdayaan sumber daya fisik seperti sarana dan fasilitas pelajaran yang lebih efektif dan efisien.
2. Guru, dalam rangka melahirkan gagasan baru untuk memberdayakan sarana belajar secara baik demi penigkatan kualitas pemeblajaran dan kegiatan pengembangan diri.

3. Siswa, dalam rangka menciptakan kembali kedisiplinan, rasa memiliki, sikap tanggung jawab, dalam menggunakan sarana belajar yang dipercayakan oleh sekolah.

BAB II
KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan maksudnya adalah penelitian dengan topik atau tema yang sama dengan penelitian ini, yang digunakan untuk mencari perbandingan persamaan, perbedaan, dan nilai lebih antara keduanya.

Tujuan penggunaan penelitian yang relevan bukan dimaksudkan untuk melegalkan kegiatan jiplak, plagiat, atau sejenisnya terhadap hasil-hasil penelitian. Tapi dengan adanya penelitian yang relevan, hasilnya bisa dimafaatkan sebagai penambah refernesi suatu penelitian terkini. Melainkan dengan adanya penelitian yang relevan, hasil-hasil penelitian yang didapat saat ini ikut memperkuat nilai ilmiah dari penelitian sejenis.

Beberapa penelitian yang relevan yang bisa peneliti cantumkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Kerida Laksana, (2011) Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Pelita Harapan. Hasil penelitian yang relevan bisa dimanfaatkan dari penelitian ini adalah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dibatasi pada pengelolaan, pengedaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan penggunaan sarana sekolah tergolong cukup memadai. Selain Kepala sekolah yang bertanggung jawab maka guru-guru dan pihak lainpun yang berada disekolah wajib bertanggung jawab, menjaga, memelihara, dalam penggunaan saran dan prasara

pendidikan yang digunakan. Dengan begitu, pemeliharaan serta penggunaan sarana dan prasarana pendidikan sekolah akan terjaga kondisinya dengan sebaik-baiknya.

2. Hasrianti, (2012). Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Belajar Seni Budaya Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Watansopeng Kabupaten Soppeng. Hasil penelitian yang relevan bisa dimanfaatkan dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar seni budaya adalah dengan melengkapi sarana dan prasarana yang belum tersedia di sekolah, menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan dalam menerima materi dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan memberikan pelajaran tambahan di luar jam pelajaran. Dan faktor penunjang dalam meningkatkan motivasi siswa yaitu, tersedianya tenaga guru tari, musik, dan seni rupa. Tersedia 1 ruang kesenian, dan tersedianya media pengajar seperti tape recorder.

B. Landasan Teori

Dalam sebuah penelitan yang sedang dilaksanakan, landasan teori dalah kerangka berfikir sipeneliti. Ibarat sebuah bangunan ilmiah, maka kerangka berisi fondasi ilmiah dan kerangka berfikir ilmiah, yang akan menyebabkan hasil dan temuan penelitian menjadi kuat. Ditambah lagi dalam penulisan ilmiah sebuah penelitian, berbobot atau tidaknya penelitian itu ditentukan oleh kerangka berfikir ilmiahnya.

Untuk mendapatkan suatu hasil penelitian ilmiah yang benar dan memiliki pondasi dan kerangka ilmiah yang kuat, seorang peneliti perlu mendalami landasan-landasa teori yang bisa dikaitkan dengan penelitiannya,

Dengan demikian hasil temuan penelitian yang didapatkan bisa dipertanggungjawabkan secara teliti, dengan ikut memperhatikan norma-norma dalam pelaporan atau penulisan ilmiah.

1. Upaya Pemberdayaan Sarana di Sekolah

a. Hakikat Upaya Pemberdayaan Sarana

Sebelum peneliti mencoba mengemukakan landasan teori tentang upaya pemberdayaan sarana, diuraikan kembali bahwa semua unsur tenaga pendidikan (guru) dan tenaga kependidikan (administrasi dan penyelenggara sekolah), tidak hanya dihadapkan pada urusan pembelajaran di kelas semata. Tapi semua komponen sumberdaya manusia yang ada pada setiap satuan kerja di sekolah, mestinya dapat melayani semua kebutuhan pembelajaran di sekolah.

Jika kita contohkan guru di sekolah, maka selain dia sebagai tenaga pengajar yang saban hari berdiri di depan kelas, guru juga bagian dari unsur SDM di sekolah yang dapat melayani kebutuhan pendidikan yang lain, misalnya guru sebagai pengelola aset-aset pendidikan, guru sebagai pustakawan, guru sebagai mentor, guru sebagai pelatih, guru sebagai penceramah pengajian, dan guru sebagai pembina kegiatan pengembangan diri. (Udin Syaefudin Sa'ud, dkk, Perencanaan Pendidikan (2005: 31).

Kata “upaya” adalah sebuah karta kerja operasional tingkat paling umum, untuk mewakili pengertian yang hampir bersamaan dari daya, asa, usaha dan sebagainya. Sebagai kata yang tidak spesifik, maka arti kata daya, asa, dan usaha dalam upaya bisa bermakna luas atau sempit. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti, akal, ikhtia, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.

Kemudian kata “pemberdayaan” itu sendiri, kata dasarnya “daya”, “berdaya”, “diberdayakan”, yang dalam ilmu manajemen sumberdaya manusia (non-fisik) dan sumberdaya fisik lainnya, menurut Gunawan (1996: 7), adalah semua aktifitas strategis yang berhubungan dengan kesatuan tindakan dalam merencanakan, menggunakan, dan mengelola. Jadi kata “berdayakan” atau “memberdayakan” mengandung makna jamak (*plural*), sebagai gabungan dari maksud merencanakan (*planning*), menggunakan (*using*), dan mengelola (*managing*). Sekarang dapat disimpulkan bahwa upaya pemberdayaan sarana berarti semua metode, teknik, cara, atau kiat dalam semua kegiatan yang berhubungan dengan merencanakan, menggunakan, dan mengeloa sumberdaya.

Pemberdayaan sarana belajar sangat penting di sekolah untuk menjaga kesinambungan dan keberlanjutan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Karena dengan adanya pemberdayaan sarana belajar yang ada di lembaga pendidikan, akan terpelihara rutinitas kerja,

sasaran kerja, dan kualitas kerja sesuai dengan arah dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pemberdayaan sarana belajar, pihak sekolah harus dapat bertanggung jawab pada semua perencanaan, penggunaan, dan pengelolaan sarana tersebut, baik secara adminstratif maupun secara teknis.

Mempertanggungjawabkan sarana belajar secara adminstratif, bisa diteruskan pada satuan kerja organisasi sekolah, mulai dari Kepala Sekolah, waka sarana, guru, dan tenaga teknisi lainnya. Sedangkan mempertanggungjawabkan sarana secara teknis, adalah tanggung jawab dalam pemberdayaan sarana belajar tersebut. Seperti contoh, jika ada suatu sarana belajar dibeli untuk kempentingan belajar di sekolah, lalu sudah didata dan diadministrasikan, maka sudah terpenuhilah tanggungjawab adminstrasinya. Tapi andaikata sarana belajar itu hanya disimpan di gudang atau tidak digunakan untuk membantu kegiatan pembelajaran dsan pelatihan, maka sudah menyalahi tanggung jawab teknisnya. Otomatis ciri-ciri sarana belajar yang terpenuh tanggung jawab administratif dan teknisnya adalah barang yang terdata dan barang yang mungkin menurun kualitas fisiknya karena habis pakai setelah digunakan (Gunawan, 1996: 21).

b. Sarana

Dalam kegiatan belajar mengajar sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatanya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap

instansi terutama sekolah. Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang berupa barang, baik secara langsung maupun tidak langsung mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar.

Sarana dan prasaran menjadi bagian penting dalam mendukung pembelajaran,karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung, maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal.

Menurut Sanjaya, (2010:18) sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, seperti alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Alex Aldha Yudi (2012 :2) sarana merupakan semua perangkat pelaratan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan secara proses pendidikan sekolah. Adapun, prasarana pendidikan sekolah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

c. Sarana Belajar Musik

Jadi tidak dipungkiri lagi lagi jika sarana belajar yang bersifat kebendaan berupa fasilitas, alat, bahan, barang fisis, properti, atribut, dan sebagainya, adalah sekumpulan sumberdaya fisik yang keberadaannya vital untuk menunjang kegiatan pendidikan dan pembelajaran seni musik di sekolah.

Dengan adanya sarana belajar seni musik yang digunakan pada kegiatan pendidikan dan pelatihan seni musik dalam kegiatan ekstrakurikuler pengembangan diri, maka sekolah dapat menjadikan sarana

belajar itu sebagai satu faktor diantara faktor lain yang akan meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan diri tersebut. Dengan adanya sarana belajar, berarti banyak kegiatan yang bisa dimudahkan setelah sarana itu digunakan. Kemudahan-kemudahan belajar seni musik dalam kegiatan pengembangan diri yang disebabkan oleh penggunaan sarana belajar yang tepat, pastilah mengarahkan kegiatan tersebut pada percepatan usahan peningkatan kualitas kegiatan.

Beberapa sarana belajar pendidikan dan pelatihan musik di sekolah antara lain:

1) Peralatan drumband, di antaranya:
   a) Tenore, merupakan bagian dari alat musik drumband yang dimainkan dengan cara dipukul dengan stik (tongkat kecil) yang memiliki pentolan busa diujungnya. Tenore memiliki ciri khas suara bulat namun lebih halus dibanding Alat Musik Bas. Tenore Drum dimainkan paling sedikit 15 orang dalam satu grup drumband. Tenore Drum juga memiliki macam-macam ukuran yang berbeda sesuai kebutuhan.
   b) Snare Drum, merupakan alat yang berfungsi sebagai penentu dalam menentukan ketukan dalam bentuk ritmis. Senare (snare) Drum biasanya dimainkan oleh kaum perempuan. Senare drum memiliki suara yang unik yakni lebih lantang atau keras. Yang membedakan Tenore dan Senare Drum adalah jaring-jaring yang terdapat pada senare drum memberikan suara yang berbeda dari tenore. Senare Drum juga memiliki ukuran yang berbeda sesuai dengan usia

c) Bass Drum, merupakan alat yang berfungsi seperti senar yaitu sebagai penentu ketukan tetapi hanya mengambil irama sebagian besarnya saja. Alat Musik yang satu ini dimainkan dengan cara dipukul. Bass Drum memiliki suara yang lebih tebal dibanding senare dan tenore, juga ukuran diameter pada bass drumb yang jauh lebih besar. Bas Drum biasanya dimainkan oleh tiga sampai enam orang dalam satu grup. Bas Drum juga memiliki ukuran yang bermacam-macam tergantung kebutuhan.

d) Marching Bell, merupakan alat musik drum yang terdiri dari bilah-bilah persegi yang terbuat dari logam dimana masing-masing bilah dapat mengahasilkan suara yang berbeda yakni tersusun seperti tangga nada. Alat Musik ini biasanya dimainkan lebih dari 7 orang untuk menghasilkan suara yang dominan.

e) Cymbal, merupakan alat yang menjadi variasi dalam permainan marching band yang menimbulkan suara desis. PCS Cymbal adalah alat musik sepasang yang biasanya dimainkan oleh satu orang denga cara di adu sehingga menghasilkan suara unik dalam selah intro musik. Alat MUsik ini dimainkan setidaknya dua orang.

f) Quartom, adalah alat yang dapat memberikan irama dan nada ritmis dalam permainan drumband dan dalam permainannya biasanya quartom selalu mngisi celah kosong atau nada-nada yang kosong agar dalam permainan drumband tidak terasa ada yang kosong,dan biasanya selalu mendahului atau membuka permainan drumband

dengan irama ketukannya. Alat Musik Quartom ada beberapa jenis yakni Trio Tom, Quartom, dan Quintom.

g) Tongkat Mayoret, merupakan tongkat yang dipegang oleh ketua Regu Drumband untuk memimpin dan mengarahkan permainan atau memimpin pertunjukan drumband. Pemain Tongkat Drumband Haruslah ahli karena hari dimainkan dengan beberapa atraksi yang menegangkan. Tanpa adanya mayoret permainan drumband akan rumit bahkan tidak akan bisa berlangsung.

2) Peralatan Band, di antaranya:

a) Gitar Elektrik, merupakan termasuk dalam alat musik elektrik, yaitu sejenis gitar yang menggunakan pick-up (komponen elektrik) untuk mengubah bunyi atau getaran dari senar (string) gitar menjadi arus listrik yang akan dikuatkan kembali dengan menggunakan seperangkat amplifier (pengeras suara) dan loud speaker. Dalam bermain band, fungsi alat musik gitar adalah sebagai pengiring atau rhythm sectiondan terkadang dapat juga berfungsi sebagai melodi atau lead pada lagu. Senar gitar elektrik terdiri dari 6 senar, yaitu: senar 1 ditala dengan nada e1, senar 2 ditala dengan nada b, senar 3 ditala dengan nada g, senar 4 ditala dengan nada d, senar 5 ditala dengan nada A, dan senar 6 ditala dengan nada E.

b) Bas elektrik atau sering disebut juga gitar bas merupakan alat musik seperti gitar yang terdiri dari 4-6 buah senar dan dimainkan dengan cara dipetik. Pada umumnya badan (body) bas elektrik lebih besar

daripada badan gitar. Yang membedakan gitar dan bas adalah alat musik bas memainkan nada-nada rendah dan karakter bunyi senar pada bas lebih rendah (low string), ini terlihat pada dawai atau senar bas lebih besar dibanding gitar.Bas elektrik juga menggunakan komponen elektrik (pick-up) untuk mengubah bunyi atau getaran dari senar. Adapun bentuk bas yang dipakai dalam pembelajaran musik band. Dalam bermain band, fungsi bas adalah sebagai pengiring (rhythm section) dan sebagai pemberi ketukan atau tempo serta memperjelas pijakan-pijakan akor. Pada umumnya bas elektrik memiliki 4 senar, yaitu senar 1 nada G, senar 2 nada D, senar 3 nada A, dan senar 4 nada E. Akan tetapi, ada juga bas elektrik yang memiliki 5 senar dengan ditambah nada B di atas senar 4 atau E dan ada juga bas senar 6 yang ditambah senar paling bawah dengan ditala nada C.

c) Drum-set adalah seperangkat alat musik yang juga disebut membranophone, berarti sebuah alat yang menghasilkan suara dari selaput yang bergetar dan biasanya dimainkan dengan cara dipukul menggunakan sebuah alat dari kayu yang sering disebut stick. Pada umumnya drum modern terdiri dari berbagai instrumen, yaitu: Hi-hat, cymbal (crash dan ride), tom, floor-tom, dan bass drum. Dalam bermain band, fungsi drum sangatlah penting dalam memberi ketukan atau beatdan pengatur tempo.

d) Keyboard dalam Kamus Bahasa Inggris artinya adalah papan tuts (piano) atau papan tombol jari. Keyboard dapat juga dikatakan sebagai alat musik penyempurnaan dari piano. Keyboard adalah alat musik yang termasuk dalam klasifikasi electrophone yaitu alat musik yang ragam bunyi atau penguat bunyinya disebabkan karena adanya daya listrik. Keyboard adalah alat musik elektronik berbentuk papan yang terdapat tombol-tombol atau tutsdi atasnya dan dimainkan dengan ditekan menggunakan jari-jari tangan yang menghasilkan bunyi suara tiruan dari alat musik aslinya (akustik) berupa nada hasil manipulasi kunci-kunci lagu. Dalam bermain musik band, fungsi instrumen keyboard antara lain: sebagai alat musik harmonis yaitu alat musik yang memainkan akor-akor untuk mengiringi jalannya sebuah lagu, memberikan filler-filler (isian) pada lagu, dan c) bisa juga berfungsi untuk memainkan melodi lagu. Susunan tombol-tombol pada keyboard searah dari bagian kiri bernada rendah dan tuts sebelah kanan bernada tinggi.

3) Alat Musik Sekolah, di antaranya:

a) Recorder pada awalnya sebutan atau nama lain dari alat musik yang biasanya terbuat dari kayu, danmun pada saat ini sudah dibuat dengan bahan plastik, yang masih dalam keluarga seruling dengan corong tiup seperti peluit. Recorder dapat dibedakan dari seluring dikarenakan adanya lubang untuk ibu jari di atas dan 7 lubang (3 di atas 4 di bawah) tetapi bentuk ini hanyalah bentuk yang dulu,

mungkin telah banyak dimodifikasi. Alat musik ini dimainkan dengan cara ditiup. Selain itu, recorder termasuk alat musik yang tergolong cukup tua dan sudah cukup lama dikenal bahkan sejak abad pertengahan. Recorder dibuat dengan barbagai macam ukuran dan nama yang berbeda.

b) Pianika atau alat musik melodion, adalah sebutan atau nama lain dari alat musik keyboard sederhana, dengan fungsi sumber bunyinya berasal dari tiupan nafas pemainnya. Jadi dapat dikatakan bahwa alat musik pianika secara sumber bunyinya termasuk jenis alat musik tiup, namun dari teknik memainkannya termasuk alat musik keyboard. Jadi sampai saat ini memang masih terjadi dua pandangan berbeda dalam mendefinisikan alat musik pianika, baik sebagai alat musik tiup meupun sebagai alat musik keyboard.

d. Alat musik perkusi dalam jenis alat musik sekolah adalah semua instrumen yang pada dasarnya merupakan benda apapun yang dapat menghasilkan suara baik karena dipukul, dikocok, digosok, diadukan, atau dengan cara apapun yang dapat membuat getaran pada benda tersebut. Istilah instrumen perkusi biasanya digunakan pada benda yang digunakan sebagai pengiring dalam suatu permainan musik

e. Pembelajaran Seni Musik

Sedangkan maksud dari pembelajaran di sekolah sudah amat jelas, yaitu segala bentuk kegiatan interaksi belajar mengajar yang dipandu oleh guru untuk mencapai tujuan belajar siswa. Pembelajaran seni musik

langsung berhubungan dengan mata pelajaran seni budaya (musik) sebagaimana teknik pelaksanaannya diatur berdasarkan kurikulum setingkat mata pelajaran seperti K13. Ciri lain tentang makna pembelajaran seni musik adalah adanya penerapan unsur-unsur pembelajaran seperti tujuan, materi, metode, media, dan penilaian yang mesti diterapkan secara sistemik untuk mencapai tujuan belajarnya.

Maksud dari strategi pemberdayaan sarana dalam pembelajaran seni musik adalah cara sekolah bersama guru untuk merencanakan, menggunakan, dan mengelola sarana belajar untuk meningkatkan hasil belajar seni budaya (musik) di sekolah.

2. Pemberdayaan Sarana Belajar

Pemberdayaan sarana belajar sangat penting di sekolah untuk menjaga kesinambungan dan keberlanjutan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Karena dengan adanya pemberdayaan sarana belajar yang ada di lembaga pendidikan, akan terpelihara rutinitas kerja, sasaran kerja, dan kualitas kerja sesuai dengan arah dan tujuan yang telah ditetapkan,

Dalam pemberdayaan sarana belajar, pihak sekolah harus dapat bertanggung jawab pada semua perencanaan, penggunaan, dan pengelolaan sarana tersebut, baik secara adminstratif maupun secara teknis.

Mempertanggungjawabkan sarana belajar secara adminstratif, bisa diteruskan pada satuan kerja organisasi sekolah, mulai dari Kepala Sekolah, waka sarana, guru, dan tenaga teknisi lainnya.

Sedangkan mempertanggungjawabkan sarana secara teknis, adalah tanggung jawab dalam pemberdayaan sarana belajar tersebut. Seperti contoh, jika ada suatu sarana belajar dibeli untuk kempentingan belajar di sekolah, lalu sudah didata dan diadministrasikan, maka sudah terpenuhilah tanggungjawab adminstrasinya. Tapi andaikata sarana belajar itu hanya disimpan di gudang atau tidak digunakan untuk membantu kegiatan pembelajaran dsan pelatihan, maka sudah menyalahi tanggung jawab teknisnya.

Otomatis ciri-ciri sarana belajar yang terpenuh tanggung jawab administratif dan teknisnya adalah barang yang terdata dan barang yang mungkin menurun kualitas fisiknya karena habis pakai setelah digunakan (Gunawan, 1996: 21).

3. Pendidikan Seni Musik

Pendidikan seni musik di sekolah dapat diartikan dalam konsep pendidikan seni musik dalam pendidikan dan pelatihan secara ekstrakurikuler (misalnya pada kegiatan pengembangan diri seni musik). Kemudian pendidikan seni musik di sekolah juga bisa diartikan sebagai pembelajaran seni musik pada situasi kegiatan belajar mengajar seni budaya (musik) di dalam kelas.

Sedang seni musik itu sendiri merupakan proses pembentukan manusia melalui seni, pendidikan seni melalui musik, yang keduanya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan estetika peserta didik dalam menemukan pemenuhan kebutuhan fikiran dan perasaan pada dirinya

untuk bisa dikomunikasikan pada orang, alam, dan lingkungan. (Bandi, dkk, 2009).

Banyak pandangan ahli yang telah mencoba untuk mendefiniskan konsep seni musik dimaksud diantaranya:

a. Seni musik adalah salah satu pembelejaran yang ada di jenjang pendidikan sekolah, baik negeri maupun swasta yang terdapat pada mata pelajaran seni budaya, menguraikan bahwasanya pendidikan seni pada dasarnya adalah untuk menumbuhkan kreatifitas dan sensitifitas, agar terbentuk sikap apresiatif, kreatif dan kritis pada diri anak didik melalui guru sebagai pembimbinnya (Zulfahmi, dkk).
b. Musik adalah bunyi yang diatur menjadi pola yang dapat menyenangkan telinga kita atau mengkomunikasikan perasaan atau suasana hati. Musik mempunyai ritme, melodi, dan harmoni yang memberikan kedalaman dan memungkinkan penggunaan beberapa instrumen atau bunyi-bunyian (Oxford Ensiklopedi Pelajar, 2005)
c. Bernstein & Picker (1972) menuturkan bahwasanya musik adalah suara-suara yang diorganisasikan dalam waktu dan memiliki nilai seni dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan ide dan emosi dari komposer kepada pendengarnya.
d. Pendapat lain dari Eagle menuturkan musik sebagai organisasi dari bunyi atau suara dan keadaan diam (sounds and silences) dalam alur waktu dan ruang tertentu (Eagle Jr, 1996).

e. Musik adalah seni penataan bunyi secara cermat yang membentuk pola teratur dan merdu yang tercipta dari alat musik atau suara manusia. Musik biasanya mengandung unsur ritme, melodi, harmoni, dan warna bunyi (Syukur, 2005).

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwasanya musik adalah bunyi yang diatur menjadi sebuah pola yang tersusun dari bunyi atau suara dan keadaan diam (sounds and silences) dalam alur waktu dan ruang tertentu dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal yang berkesinambungan sehingga mengandung ritme, melodi, warna bunyi, dan keharmonisan yang biasanya dihasilkan oleh alat musik atau suara manusia yang dapat menyenangkan telinga dan mengekspresikan ide, perasaan, emosi atau suasana hati.

Seterusnya jika pada kurikulum pendidikan SMP sekarang, pelajaran seni musik masuk kedalam rumpun estetika pelajaran seni budaya, maka seni budaya itu sendiri adalah mata pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun berkreasi, untuk menghasilkan suatu produk berupa benda nyata (rupa) dan tidak nyata (tari, musik, drama), yang bermanfaat langsung bagi untuk mempertajam pikiran dan perasaan sebagai cara untuk mengembangkan ide dan gagasan yang diperlukannya dalam menata kehidupannya.

4. Upaya Pemberdayaan Sarana Alat Musik di Sekolah

Sarana atau alat musik di sekolah merupakan sarana pendidikan untuk mambantu kegiatan proses belajar, di dalam managemen pendidikan sarana pendidikan dapat diartikan sebagai fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak begerak agar pencapaian pendidikan dapat berjalan dengan lanjar, teratu, efektif dan effesian. (Suharsimi Arikunto, Manajemen sarana dan Prasarana Pendidikan, dalam jurnal Pemanfaatan dan Prasarana Pendidikan)

Sedangkan menurut Mulyasa, (2007:49) dalam jurnal Pemanfaatan dan Prasarana Pendidikan saranan pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung di pergunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar seperti gedung, kursi, serta alat alat dan media pengajaran.

Rohiat, (26:2009: dalam jurnal Pemanfaatan Dan Prasarana Pendidikan) menyakatan bahwasanya manajemen sarana dan prasarana adalah, kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar, sarana pendidikan merupakan semua benda bergerak dan yang tidak bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, baik scara langsung maupun tidak langsung. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya sarana pendidikan adalah semua keperluan secara langsung dan menunjang proses pendidikan, khususnya

proses belajar mengajar agar, pencapaian pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan effesian.

Dalam pengelolaan sarana (alat) musik di sekolah terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan bisa tercapai dengan maksimal. Prinsip-prinsip tersebut menurut Bafasal adalah :

a. Prinsip pencapaian tujuan, yaitu sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai apabila akan didayagunakan oleh personil sekolah dalam rangka pencapai tujuan pembelajaran di sekolah .
b. Prinsip efesiensi, yaitu pengadaan sarana dan prasarana di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat diadakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan harga yang murah. Demikian juga pemakaiannya harus dengan hati hati sehingga mengurangi pemborosan.
c. Prinsip administratif, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan UU, peraturan, instruksi, dan petunjuk, dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang.
d. Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus didelegasikan kepada personel sekolah yang mampu bertanggung jawab apabila melibatkan, banyak personil sekolah dalam manajemenya, maka perlu adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk tiap personil sekolah.

e. Prinsip kekohesifan, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang diajukan dalam penelitian ini, yang tujuannya adalah untuk membuat abstraksi atau gambaran yang dibangun dengan mengaitkan pengertian dengan pengertian. Adapun kerangka konsep tak bisa diamati, tak bisa diukur secara langsung. Namun bisa dipahami maksudnya. Agar bisa diamati dan dipahami maksudnya, suatu kerangka konsep harus dijabarkan dalam faktor maupun variabel. Faktor dan variabel ini bisa dianggap sebagai persoalan atau masalah yang ditonjollkan dalam penelitian.

Oleh sebab itu, kerangka konsep merupakan susunan kontruksi logika yang diatur dalam rangka menjelaskan variabel yang diteliti. Dimana, kerangka ini dirumuskan untuk menjelaskan konstruksi aliran logika untuk mengkaji secara sistematis. Jadi kerangka konseptual penelitian ini ditujukan untuk memperjelas elemen penelitian dan cara memahaminya, yang dapat dirinci secara kongkrit. Gambar 1 di bawah ini adalah kerangka konseptual penelitian ini:

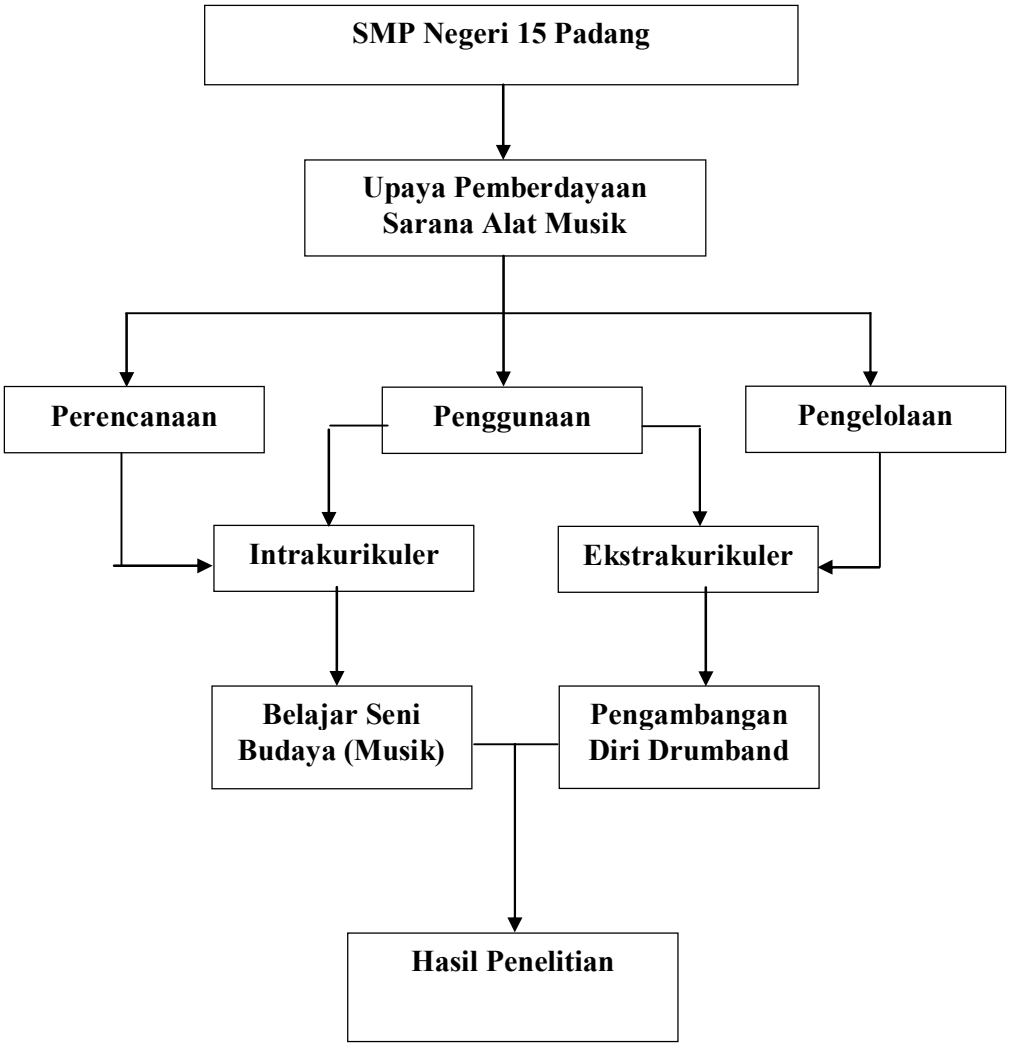

Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

SMP Negeri 15 Padang merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang favorit di kawasan Kota Padang, khususnya di daerah seputaran lubuk buaya kota Pandang. Dari penelitian ini, ada beberapa kesimpulan yang dapat dijelaskan yaitu:

1. Dalam hal upaya pemberdayaan sarana alat musik sekolah ini sudah mengelola, dan menggunakan sarana dengan baik,sehingga mendukung kegiatan ekstrakurikuler, danintrakurikuler.
2. Siswa yang menggunakan sarana belajar musik yang cukupo memadai di sekolah.
3. Standar pelayanan dalam hal perencanaan, penggunaan, dan pengelolaan alat musik adalah suatu kemajuan di sekolah ini.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, ada beberapa saran yang bisa peneliti sarankan dalam bagian ini yaitu:

1. Untuk meningkatkan proses pembelajaran, sebaiknya sekolah lebih meperhatikan sarana siswa agar proses pembelajaran tercapai secara.
2. Sebaiknya sekolah juga melengkapi fasilitas siswa dalam proses ekstrakurikuler.